

Ahmad Sya'bani

**MANAJEMEN
PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN
ALQUR'AN SANTRI**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN ALQUR'AN SANTRI**

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Ahmad Sya'bani

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN ALQUR'AN SANTRI**



MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN ALQUR'AN SANTRI

Penulis : Ahmad Sya'bani
Editor : Benny Kurniawan dan Siti Fatimah
Tata letak : RGB Desain
Desain cover : Rani RGB

Cetakan I, Agustus 2022

Diterbitkan oleh

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parangtritis KM 4, RT 03, No 83 D

Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta

Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919

Email: penerbit.magnum@gmail.com

Homepage: www.penerbitmagnum.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN : 978-623-6911-66-2

KATA PENGANTAR



Hafalan Alquran menjadi salah satu program unggulan di banyak pondok pesantren, madrasah, dan sekolah dengan konsep *boarding school*. Keberadaan pengasuh dan para ustadz/ustadzah memiliki pengaruh besar bagi santrinya dalam memberikan pengarahan dan motivasi untuk menyelesaikan hafalan. Adanya manajemen pembelajaran yang rapi dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alqur'an santri. Manajemen pembelajaran juga terkait dengan waktu ditempuh untuk menghafal menjadi lebih singkat. Buku ini mengkaji bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alqur'an santri.

Buku ini mengkaji tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri. Buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan orang lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen, khususnya kepada Dr Imam Satibi M.Pd.I. dan Dr Sulis Rokhmawanto MSI, serta keluarga penulis. Tak lupa disampaikan terimakasih juga kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitannya.

Akhirnya, buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karenanya kritik dan saran konstruktif tetap penulis nantikan untuk perbaikan dan kemajuan kedepan. Semoga buku ini bermanfaat.

Kebumen, April 2022

Penulis

Akhmad Sya'bani

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Potrait Hafalan Al Quran Santri di Pesantren	1
B. Menyoal Manajemen Pembelajaran Hafalan Al Quran	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Manajemen Pembelajaran	5
2. Hafalan (Tahfidz) Al Qur'an	26
3. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an	29
4. Pondok Pesantren	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
BAB III MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN ALQUR'AN	43
A. Profil Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School	43
B. Deskripsi Temuan	51
C. Pembahasan Temuan	73
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
BIODATA PENULLIS	97

BAB I

PENDAHULUAN



A. Potrait Hafalan Al Quran Santri di Pesantren

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui malaikat Jibril AS dengan perantara Rasul terakhir nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya.

Diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.¹ Al- Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum minan-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²

1 Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hal. 41

2 M. Hasbi Ash Siddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2012), hal. 15

Melihat kondisi remaja zaman sekarang minat menghafal Al Qur'an di lingkungan kita mulai jarang, remaja zaman sekarang banyak yang terlena dengan kesenangan duniawi, mereka lebih suka berkumpul dengan teman-temannya, bermain handphone dari pada mengaji atau menghafal Al Qur'an. Kebanyakan mereka bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam perlu menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.³ Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang *fun* dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak khususnya dilembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang mendidik santri dengan hafalam Al Qur'an adalah Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo berdiri belum lama yang merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo diasuh oleh seorang orang kyai, 10 pendidik/pengasuh, 120 santri. Sejak berdiri Pondok Pesantren sudah mampu membuat sebagian para santri-santri hafal 12 sampai 15 juz Al Qur'an. Pondok Pesantren An-Nida *Islamic*

3 Muhammad Noor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Karya 2011), hal. 45

Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo menerima santri laki-laki dan perempuan.⁴

Pengasuh dan para ustadz/dzah di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo memiliki pengaruh besar bagi santrinya serta terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* dalam menerima setoran hafalan para santrinya dan memberikan pengarahannya, motivasi dalam menyelesaikan hafalan.⁵ Hal yang menarik dalam pendidikan menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo adalah adanya manajemen pembelajaran dari pemimpin pesantren dalam melaksanakan program hafalan Qur'an santri-santrinya. Adanya manajemen yang diterapkan melalui manajemen pembelajaran maka kemampuan hafalan Al Qur'an santri menjadi lebih meningkat dan waktu yang ditempuh untuk menghafal menjadi lebih singkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, sehingga penulis mengambil judul tesis, "manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo," dalam bentuk tesis.

B. Menyoal Manajemen Pembelajaran Hafalan Al Quran

Persoalan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al quran meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Sehingga diharapkan menjadi Sebagai bahan

4 Observasi, Keadaan Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, tanggal 10 November 2021

5 Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, tanggal 10 November 2021

pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis peran manajemen pembelajaran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an santri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.⁶ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”⁷

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*⁸ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

6 Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016), hal. 13.

7 W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hal. 548

8 George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc. 2003), hal. 5

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasanupaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untu mencapai tujuan.¹⁰

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.¹¹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematik, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning*,

9 Bartol, K. et.al. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

10 Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

11 Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

Organizing, Motivating, Actuating, Facilitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation), g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,¹² yaitu:

1) Planning (Perencanaan)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹³ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi,

12 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 75

13 Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam.* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 99

14 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 79

lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya.

Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.¹⁵ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.¹⁶

Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan. Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan

15 Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

16 Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 40

- perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
 - g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹⁷
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁸ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung-jawabannya.²⁰

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:²¹

17 Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal. 48

18 Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

19 Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 98

20 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

21 Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 102-105

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan authority

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- g) Staffing

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

- h) Facilitating

Bentuk facilitating berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

- 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²² Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah

pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.²³ Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.²⁴

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.²⁵ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.²⁶

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian

23 Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 401

24 Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 111

25 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 84-85

26 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 85

pembelajaran adalah “*proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”.²⁷ Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa.

Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.²⁸

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bias dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan

27 Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

28 Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hal. 34

upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.²⁹

Pembelajaran terkait dengan bagaimana pembelajaran siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.³⁰

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³¹

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan

29 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57

30 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hal.102

31 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hal. 103

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”³²

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³³

Menurut Howard L. Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”³⁴ (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru

32 Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

33 Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85

34 Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁵ Menurut Yamin, pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.³⁶ Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.³⁷ Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.³⁸

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam

-
- 35 Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157
 - 36 Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 70
 - 37 Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61
 - 38 Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 54
 - 39 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 17

proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- 1) Peserta didik atau orang yang belajar.
- 2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- 3) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- 4) Tujuan pembelajaran.
- 5) Lingkungan belajar.
- 6) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.⁴⁰

e. Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁴¹

40 Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran...*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 133

41 Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.⁴² Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- 1) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴³

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik.

f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berkualitas

Perencanaan atau proses pengembangan belajar hendaknya memilih menetapkan dan mengembangkan metode perlu memahami prinsip-prinsip yang mengacu pada teori pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)
Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesatuan belajar adalah kondisi fisik psikis (jasmani mental) individu yang memungkinkan subyek

42 Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 28

43 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hal. 57-64

dapat melakukan belajar. Biasanya kalau beberapa taraf kesiapan taraf belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain:

- a) Individu akan dapat belajar dengan apabila tugas yang diberikan sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalaman)
- b) Kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memperoleh gambaran kesiapan belajar siswanya dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan.
- c) Jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognisi yang dimilikinya.
- d) Bahan dan tugas-tugas belajar akan sangat baik kalau divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognisi, afektif dan psikomotorik peserta yang akan belajar.⁴⁴

2) Prinsip Motivasi

Motivasi diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observsi tingkah laku.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua. Yaitu motivasi instrik; motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik; motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan.⁴⁵

44 Muhaimin, *et. Al., Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 137-138

45 Muhaimin, *et. Al., Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 138

3) Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenal apa yang disajikan atau dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk di proses lebih lanjut diantara sekian banyak stimulan yang datang dari luar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah:

- a) Memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar, yaitu minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi.
- b) Memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Meliputi intensitas stimulus, keragaman stimulasi (rangsang), penataan metode sesuai dan sebagainya.⁴⁶

4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dengan persepsi.

Untuk membentuk persepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu meskipun dalam bentuk yang baru.⁴⁷

5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar. Seperti yang diungkap

46 Muhaimin, *et. Al., Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 140

47 Muhaimin, *et. Al., Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 143.

dari hasil temuan Thoburg (1994), yaitu:

- a) Isi pembelajaran yang tidak bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna.
- b) Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak.
- c) Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan asosiatif dibanding dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal.
- d) Tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.⁴⁸

g. Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.⁴⁹

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.⁵⁰ manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran

48 Muhaimin, *et. Al., Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 145

49 Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 98

50 E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 39

sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.⁵¹

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencana, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.⁵² Secara umum manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain:

- 1) Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk memcapai tujuan,

51 E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 39

52 Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37

dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.⁵³ Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: “*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*”⁵⁴ (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan Lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan

53 Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 17

54 Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hal. 20

pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁵

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional

55 Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17

husus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁶

2) Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.⁵⁷

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan.⁵⁸ Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

3) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data

56 Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 66-67

57 WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hal. 455

58 Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 191

untuk mengukuri seberapa jauh mana tujuan sudah tercapai.⁵⁹ Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁰ Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.⁶¹

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.⁶² Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana

59 Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 25

60 Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik*. hal. 148

61 Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hal. 129

62 Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu ...*, hal. 20

Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.⁶³

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.⁶⁴

2. Hafalan (Tahfidz) Al Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶⁵ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁶⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.⁶⁷ Sedangkan menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang dilakukan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁶⁸

63 Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 161

64 Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 98

65 Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010), h, 105

66 Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), hlm, 49

67 Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.44

68 Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 128

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung-jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.⁶⁹ Allah berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مَلَكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Katakanlah: “Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.⁷⁰ (QS. Al Araf:158)

Rasulullah SAW sangat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.⁷¹ (QS. Al-Qiyamah: 17)

69 Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

70 Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...* hlm. 170

71 Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...* hlm. 577

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.⁷²

b. Metode Tahfidz Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an ada lima yaitu:

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulung-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Diusahakan guru tersebut seorang hafidz Al -Qur'an, yang telah mantab agama dan ma'rifahnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- 4) *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru hafidz. Taqrir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang

72 Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm, 179-180

lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁷³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Taqrir, Tasmi', Wahdah, Kitabah, Sama', Gabungan, jama'*.

3. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Dari studi pustaka yang penulis lakukan belum ada teori yang menjelaskan secara real tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hampir keseluruhan penjelasan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dijelaskan secara umum dan berdiri sendiri, yaitu antara teori manajemen secara umum dan teori Al-Qur'an (tahfidz) dibagian lainnya. Maka disini penulis mencoba menggabungkan antara dua teori yang berdiri sendiri menjadi satu kesatuan. Menurut pengamatan penulis tentang teori manajemen dan tahfidz Al -Qur'an, berpijak pada rincian manajemen pembelajaran secara umum, lebih khusus dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al -Qur'an sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an), perencanaan meliputi penyampaian target akhir pembelajaran, penetapan target capaian dalam kurun waktu tertentu, dan penetapan target harian, serta menetapkan metode menghafal yang digunakan dalam menggapai target-target yang telah ditetapkan atau disepakati.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian sebenarnya sama saja dengan arti pengorganisasian pada umumnya, yaitu mengkondisikan

73 Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dema Insani, 2008), hlm. 55-57

ruangan belajar stabil dan tetap terjaga kesetabilannya. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an pengorganisasian dapat diwujudkan diantaranya dengan membentuk pengurus disetiap halaqoh Al-Qur'an, membuat format duduk halaqoh secara permanen, hal ini bisa dilakukan dengan tujuan untuk menseterilkan kondisi halaqoh Al-Qur'an sampai waktu formal berakhir.

c. Pelaksanaan

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bagi murid yang memiliki kualitas bacaan yang dibawah standar, maka haruslah fokus terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaannya sebelum mulai menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti program tahsin, yaitu perbaikan bacaan. Sehingga kelak disaat menyetorkan hafalan Al-Qur'an tidak terlampau banyak kesalahan yang harus diperbaiki oleh guru. Setelah memiliki bacaan standar maka murid dapat menghafal secara mandiri, dan menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafalnya kepada guru. Dalam proses inilah guru membenarkan bacaan yang sudah baik dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat.

d. Evaluasi

Proses evaluasi pertama dalam tahfidz Al -Qur'an dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar, tetapi ada ujian -ujian lain untuk mengukur kemampuan murid dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ada yang menggunakan cara kelipatan 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz atau 30 juz baru diuji. Ada pula yang menggunakan momen semesteran untuk menguji dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga tradisonal untuk memahami, menghayati, dan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup, bermasyarakat sehari-hari. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui

awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.⁷⁴

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu, disamping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama.⁷⁵

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.⁷⁶

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurkholis Madjid mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat Santri itu berasal dari perkataan “sastri” sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur’an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (ingat dalam istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat

74 Wahjoetomo, *Peguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, PT. Buku Andalan, 2007), hlm. 70

75 Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 40

76 Amal Fathullah Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta: Gema Risalah Press, 1998), hal. 106

belajar darinya mengenai keahlian tertentu.⁷⁷

Sehingga pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Jadi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia, dapat dikatakan bila pondok pesantren bila memenuhi syarat adanya kyai, masjid, santri, dan adanya pengajaran kitabkuning. Pada dasarnya dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sekarang ini dapat digolongkan dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorongan), dimana seorang kiyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pondok tersebut.
- 2) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatasi tetapi para santri tidak disediakan pondok pada kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong).
- 3) Pondok pesantren ini merupakan lembaga gabungan antara yang sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorongan, ataupun weton,

77 Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Praktek Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 19-20

dengan para santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.⁷⁸

Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷⁹

Lebih luas lagi H.M. Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁸⁰

Sehingga Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

- 1) Pondok atau asrama
- 2) Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
- 3) Santri
- 4) Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.

78 Hasbullah, *Kapita Selekta* hlm. 45

79 Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55

80 Arifin, , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 240

5) Kyai dan ustadz.⁸¹

Untuk lebih jelasnya akan penulis berikan penjelasan tentang elemen-elemen pesantren tersebut di atas sebagai berikut:

1) Pondok atau asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.⁸²

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut. Pada umumnya pesantren membangaun pondok secara tahap demi tahap, seiring dengan jumlah santri yang masuk dan menuntut ilmu di situ.

Pembiayaanya pun berbeda-beda, ada yang didirikan atas biaya kyainya, atas kegotong royongan para santri, dari sumbangan masyarakat, atau bahkan sumbangan dari pemerintah.

Walapun berbeda dalam hal bentuk, dan pembiayaan pembangunan pondok pada masing-masing pesantren tetapi terdapat kesamaan umum, yaitu kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok di pegang oleh kyai yang memimpin pesantren tersebut.

81 Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982), hal. 44

82 Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1993), hal. 103

Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, maka menyebabkan ditemuinya bentuk, kondisi atau suasana pesantren tidak teratur, kelihatan tidak direncanakan secara matang seperti layaknya bangunan-bangunan modern yang bermunculan di zaman sekarang. Hal inilah yang menunjukkan ciri khas dari pesantren itu sendiri, bahwa pesantren penuh dengan nuansa kesederhanaan, apa adanya. Namun akhir-akhir ini banyak pesantren yang mencoba untuk menata tata ruang bangunan pondoknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikan yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di negara Indonesia, karena itulah disamping terdapat pondok pesantren dengan karakteristik ketradisionalnya bermunculan juga pesantren-pesantren modern.

b. Kyai dan Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kyai adalah seorang yang ahli agama dan fasih dalam membaca Al -Quran serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca fikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani blak-blakan dalam bersikap, dan bahkan ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad.⁸³

Secara definitif pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami dan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau hidup bermasyarakat yang bertempat di asrama/ pondok dibawah pimpinan kyai.⁸⁴

Pola kepemimpinan seorang kyai di pesantren didukung oleh watak sosial komunitas dimana ia hidup. Hal itu mash

83 Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 171

84 Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 173

ditambah lagi dengan konsep-konsep kepemimpinan Islam di wilayahul imam dan pengaruh ajaran sufi. Dengan demikian dapat dipahami mengapa pola kepemimpinan kyai dapat menjadi sedemikian rupa sentralnya dalam kehidupan di pesantren, dimana kekuasaan mutlak berada di tangan kyai. Sehingga pola kepemimpinan cenderung otoriter, ini terjadi secara otomatis mengingat kyai merupakan sosok atau figur guru besar pesantren yang membawa barokah.⁸⁵

c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi menjadi dua hal yaitu:

- 1) Tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁸⁶

Melihat tujuan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga di harapkan dapat menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh kyai. Disamping itu perumusan tujuan formal pondok pesantren perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan sebagai yang telah ditetapkan oleh MPR. Jadi perlu adanya perumusan tujuan yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Dengan demikian tujuan tersebut dapat kita rumuskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum, membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam yang pancasila dan bertakwa, yang mampu

85 Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 174

86 Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 44

baik dengan jasmaniyah maupun rohaniyah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara Indonesia.

2) Tujuan Khusus

- a) Membina suasana hidup beragama dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d) Memberikan pendidikan ketrampilan, fisik, kesehatan, dan olahraga kepada anak didik.
- e) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan disekitarnya.
- f) Mengusahakan mewujudkannya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.⁸⁷

Jadi tujuan pondok pesantren ini mengandung pengertian bahwa semua usaha pendidikan harus dapat menghasilkan manusia yang harmonis antara lahir dan batin, jasmaniyyah dan rohaniyyah yang hanya mampu di bidang umum tetapi juga dapat mengamalkan ajaran agama bagi kepentingan kebahagiaan hidup. Di dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren mencakup dalam Tri Darma pondok pesantren yaitu: a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt; b) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; c) Pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.⁸⁸

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum) dan

87 M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 250

88 M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 2015), hal. 52.

kepemimpinan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh ulama fiqh, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf.⁸⁹ Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial, dimana pesantren menampung anak didik dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat ekonomi, pesantren begitu unik karena dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah di hadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan.

Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum yang memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang moral keagamaan. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri di bagi dua yaitu: a) Santri Mukmin adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren; b) Santr kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masih-masih setiap selesai mengikuti suatu pelajaran dipesantren.⁹⁰

Yang membedakan antara pesantren besar dan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut, biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong ketimbang santri yang mukim atau menetap di dalam pondok.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran melalui media elektronik melalui internet, penulis menemukan beberapa tesis, jurnal dan jenis karya

89 M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 57.

90 M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 60

ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang di lakukan ini, dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Setyowati dengan judul, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo.*⁹¹

Penelitian ini didasari oleh pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran para guru MTs N I Purworejo membuat silabus, program tahunan, program semesteran, KKM, alokasi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remidi dan pengayaan, serta kalender pendidikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran para guru MTs Negeri I Purworejo meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan akhir. melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. (3) Pengawasan pembelajaran MTs Negeri I Purworejo dilakukan oleh Kepala Madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Sedangkan Pengawasan yang dilakukan oleh guru di antaranya adalah penataan ruang kelas, penataan peserta didik, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan sarana

91 Setyowati, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, (Kebumen, PPs IAINU, tahun 2021)

prasarana guna mendukung prestasi belajar. (4) Evaluasi pembelajaran oleh Kepala Madrasah dilakukan dengan supervisi, yang merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala untuk membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan oleh para guru MTs N I Purworejo, dimana mereka melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini dilakukan melalui pre test, ulangan harian, UTS dan UAS. Selanjutnya, Pelaporan pembelajaran pada kompetensi manajerial kepala madrasah mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi (penilaian akhir semester dan ujian akhir), dan menyusun laporan pertanggung jawaban tertulis secara berkala (bulanan, semester dan tahunan). Sedangkan Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara madrasah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga rapor sebagai komunikatif, informatif dan komperhensif memberikan gambaran hasil belajar siswa.

2. **Nurliati dengan tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan”.**⁹²

Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan *maqra*. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa

92 Nurliati, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan*, (Medan: Tesis PPs IAIN Sumatera Utara, 2019)

di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (*Tahsin Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode *Wahdah* dan *Sima'i*. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (*Tajwid* dan *Makhrajnya*), c. Baik *Murattalnya*.

3. **Sa'bani, dengan judul tesisnya, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas."**⁹³

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan sangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perumusan tujuan menjadi awal perencanaan program tahfidzul qur'an yang harus ada dan disiapkan oleh sekolah, kedua pendistribusian guru atau ustadz sebelum dilaksanakan program tahfidzul qur'an harus disiapkan sebagai wujud pengorganisasian dalam program tersebut, ketiga pelaksanaan program tahfidzul qur'an sebagai wujud implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dan terakhir keempat evaluasi program tahfidzul qur'an dilaksanakan ketika program sedang berlangsung untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan dan

93 Sa'bani, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Tesis PPs IAIN Purwokerto, Tahun 2019)

kekurangan dari program tersebut untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dalam bentuk tesis.

BAB III

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN ALQUR'AN



A. Profil Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School

1. Tinjauan Historis

Pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto pada mulanya bernama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWB NU), yang didirikan tanggal 01 Januari 2010. Pendiri kyai Romat Salim S.Pd. I, M.Pd. dan Nyai Siti Aisyah Al Hafidzah berada di Jalan Raya Banyumas km. 9 Tawang Sari, Krasak, Selomerto, Wonosobo.⁹⁴

Pondok Pesantren keberdiriannya dalam masyarakat Islam adalah sebagai benteng yang kokoh, karena di dalamnya muncul tokoh-tokoh Ulama', Kyai, serta generasi penerus yang memperjuangkan Syariat agama Islam yang benar-benar menguasai akan ajaran-ajaran keagamaan, baik secara kontekstual maupun tekstual.

Lembaga Pondok Pesantren An-Nida' dalam mendidik para santrinya, mengkolaborasikan antara sistem *Kholafiyyah* (Modern) serta system *Salafiyyah* (Tradisional) sehingga terjadilah keseimbangan menurut roda perputaran zaman. Sistem tersebut dikenal oleh banyak kalangan masyarakat sebagai sistem semi modern. Pada sistem pembelajarannya Lembaga Pondok Pesantren An-Nida' menitik beratkan pada tiga komponen

94 Wawancara, KH. Rohmat Salim, selaku pimpinan Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

sebagai ciri khasnya yaitu: Al-Qur'an AlKarim (dengan Tahfidzul Qur'annya), kajian Kitab *Kuning*, serta penguasaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)⁹⁵

Yayasan An Nida' Wonosobo sebagai salah satu sekolah Islam yang mengemban misi Islam yaitu *maslahatul ummah rohmatan lilalamin*, yang secara konseptual dirumuskan melalui pengembangan pendidikan, penelitian dan kondisi realitas masyarakat. Dari reorientasi inilah maka Yayasan An-Nida' Wonosobo dapat berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi di atas landasan iman dan taqwa yang kokoh, sehingga menjadi insan yang terampil, mandiri, berwawasan luas, sadar keberadaannya dan bermanfaat bagi masyarakat. Ikhlas dan bersungguh-sungguh didalam melaksanakan tugas akan kemaslahatan islam bagi masyarakat.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto berada dibawah Yayasan An-Nida' Wonosobo, MI berada di desa Krasak Kecamatan Selokerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan utama Kecamatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga
- d. Sebelah Barat berbatasan Kantor Kecamatan⁹⁶

Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto berada di wilayah pedesaan yang lingkungan pekerjaan masyarakatnya sebagian besar dibidang pertanian secara geografis berada di daerah pegunungan

95 Wawancara, KH. Rohmat Salim, selaku pimpinan Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

96 Observasi, batas-batas Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, tanggal 2 Januari 2022.

(dataran tinggi). Berada ditengah-tengah masyarakat yang religius, Keadaan ini sangat mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pesantren.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dirumuskan untuk merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam maka dalam merumuskan visi dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Visi Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut: **"Bersatu Menggali Potensi, Membentuk Karakter, Memimpin Dunia"**⁹⁷

b. Misi

Adapun visi di atas dapat diwujudkan melalui implementasi misi madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam, meliputi penanaman Aqidah yang kuat, *Akhlaqul Karimah*, peletakan dasar hukum-hukum Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengintegrasikan studi keislaman, keilmuan dalam pendidikan antara sekolah dan pesantren.
- 3) Mempersiapkan generasi yang mampu menyebarkan wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.
- 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas

97 Dokumentasi, data profil Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

pelaksanaan pendidikan

- 5) Menyelenggarakan Program Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Asing Secara Profesional.⁹⁸

c. Tujuan

Dengan semangat kesungguhan dan kekeluargaan yang menjadi motto segenap tenaga pendidik dan kependidikan, An-Nida' *Islamic Boarding School* Wonosobo yang diselenggarakan oleh Yayasan An-Nida' Wonosobo bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai berikut: "Membekali generasi dengan Wawasan Keislaman, Keilmuan, Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an Serta Mempersiapkan Generasi Dengan Penguasaan Bahasa Global Dalam Berfikir Dan Bertindak."⁹⁹

Berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan di atas, menunjukkan bahwa Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto memiliki komitmen yang nyata dalam mewujudkan generasi muda yang siap berjuang dalam mencari ilmu agama dan ilmu umum.

4. Keadaan Ustad/Ustadzah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan ustadz/ustadzah pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Wonosobo ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

98 Dokumentasi, data profil Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

99 Dokumentasi, data profil Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

Tabel 4.1 Keadaan Dewan Asatidz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto¹⁰⁰

No	Nama	L/P	Jabatan
1	KH Rohmat Salim, M.Pd.	L	Ketua Yayasan
2	Siti Aisyah, Alh	P	Bendahara
3	M. Isyad Sholahudin, S.Pd.I.	L	Sekretaris
4	M Syafi, S.Pd.I.	L	Ustadz
5	M. Hasbyi, M.Pd.I.	L	Ustadz
6	Nur Faida, S.Pd.I.	P	Ustadz
7	Subhan, S.Pd.I.	L	Ustadz
8	Mujab, S.Pd.I.	L	Ustadz
9	Bima Mardiansyah, S.Pd.I.	L	Ustadz
10	Ma'ariful Fudus, S.Pd.I.	P	Ustadz
11	Amin Yusuf	L	Ustadz
12	Qomarudin	L	Ustadz
13	Al Khoir	L	Ustadz
14	Ahmad Fadlil	L	Ustadz
15	Mustangin	L	Ustadz
16	Ali Masngud	L	Ustadz
17	Nawawi	L	Ustadz
18	Amsilah, S.Pd.I.	P	Ustadz
19	Khoirun Nisa, S.Pd.I.	P	Ustadz
20	Sifaul Qolbi, S.Pd.I.	P	Ustadz
21	Sarifah, S.Pd.I.	P	Ustadz

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, tenaga pendidik dapat dikatakan cukup banyak, jika melihat jumlah siswanya yang sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan guru di Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto sangat pendukung dalam kelancaran dalam pelaksanaan pendidikannya.

100 Dokumentasi, data dewan asatidz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

5. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto sebanyak 730 santri, yang terbagi menjadi 200 santri pesantren dan menetap di pesantren, 130 adalah santri yang tidak menetap di pesantren. Berdasarkan jumlah di atas, maka perkembangan jumlah santri tergolong cukup banyak bagi madrasah berstatus swasta. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari masyarakat pada umumnya.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak
Kecamatan Selomerto ¹⁰¹

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Asrama Putra	10	Cukup baik
3	Asrama Putri	14	Cukup baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Asatidz	1	Baik
6	Toilet Santri	14	Cukup baik
7	Toilet Pengurus	2	Cukup baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Tempat Wudlu	1	Baik

101 Dokumentasi, data sarana dan prasarana Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 2 Januari 2022.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarananya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas pendidikannya. Demikian gambaran umum Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto. Dari berbagai uraian di atas maka dapat di garisbawahi, bahwa Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto merupakan lembaga pendidikan Islam yang maju dan modern di wilayah Kabupaten Wonosobo

7. Program Pendidikan Ponpes An-Nida'¹⁰²

a. Madrasah Diniyah An-Nida' Program Kuliyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (KMI) (setingkat MTs/SMP-SMA/MA)

Madrasah Diniyah An Nida' atau yang disingkat MADIN adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang merupakan integral pesantren mengikuti sistem atau Program Kuliyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (KMI) sebagai wadah siswa SMP atau MTs dan SMA atau MA dalam mendalami ilmu agama disamping mengasah daya intelektual santri juga dibekali kependian bahasa asing yaitu *lughotain* dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang mengacu pada intelektualitas sehingga diharapkan output dari MADIN itu sendiri mampu menjawab tuntutan masyarakat dalam mendampingi dan membimbing masyarakat menjumasyarakat madani yang sesuai dengan cita-cita bangsa. *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur.*

b. Majelis Pengajian Para Pengasuh Pondok Pesantren (P4SK)

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, sebagai kholifah di muka bumi ini, yang diberi kemampuan akal yang lebih

102 Wawancara, KH. Rohmat Salim, selaku pimpinan Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

dibanding makhluk yang lain, serta mempunyai pemahaman tentang agama secara menyeluruh (*kaffah*). Harapan dari Beliau dengan diadakannya Pengajian Para Pengasuh Pondok Pesantren tersebut selain dari pada sebagai wahana silaturahmi juga dapat menata pola pikir dan tata cara (*muammalah*) masyarakat yang ada di dalamnya dapat menjadi *Insanul kamil* yaitu; manusia yang senantiasa memijakkan hal kehidupannya dengan sendi- sendi agama.

c. Program Tahfidzul Qur’an (Hafalan Al-Qur’an)

Program ini lebih mengutamakan pada aspek hafalan al-qur’an sehingga boleh dikatakan sebagai program unggulan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjaga dan melestarikan pemakanan ayat Al-Qur’an secara utuh.

8. Jadwal Aktifitas Harian

Tabel 4.3

Jadwal Aktifitas Harian Santri Ponpes An-Nida’¹⁰³

WAKTU	KEGIATAN	PESERTA	TEMPAT	KET
03.00 – 04.00	Qiyamullail	Santri	Kondisional	Sunah
04.30 – 04.30	Jama’ah subuh	Santri	Masjid	Wajib
04.30 – 05.30	Kajian Al Qur’an Baca Semak	Santri	Masjid	Wajib
05.30 – 06.45	MCK dan makan	Santri	Asrama	Bebas
06.45 – 13.30	KBM Sekolah	Santri	Sekolah	Jenjang
13.30 – 15.00	Istirahat	Santri	Asrama	Wajib
15.00 – 15.30	Jama’ah Asar	Santri	Masjid	Wajib
15.30 – 16.00	Kajian Al Qur’an Baca Semak	Santri	Masjid	Wajib
16.00 – 17.00	Kajian Diniyah	Santri	Kelas	Jenjang
17.00 – 18.00	MCK makan sore	Santri	Asrama	Wajib
18.00 – 18.30	Jama’ah Maghrib	Santri	Masjid	Wajib
18.30 – 19.30	Kajian Al Qur’an bin Nadhori	Santri	Masjid	Wajib

103 Dokumentasi, data sarana dan prasarana Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

19.30 – 20.30	Kajian Kutubut Turats	Santri	Masjid	Wajib
20.30- 21.30	Belajar mandiri	Santri	Asrama	Wajib
21.30 – 02.30	Istirahat	Santri	Asrama	Wajib

B. Deskripsi Temuan

Manajemen pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri merupakan program unggulan dalam mencetak santri yang unggul dalam bidang agama secara khusus dan diharapkan mampu unggul di bidang-bidang yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran tahfidz yang baik. Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumen pendukung, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri. Rincian dari masing-masing temuan khusus tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Perencanaan adalah langkah awal dari suatu proses manajemen. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal apa yang akan dilaksanakan kaitannya dengan langkah-langkah selanjutnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal

ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Dalam merencanakan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri ada beberapa tahapan-tahapan antara lain:

a. Dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pendidik (ustadz), beliau mengungkapkan bahwa dasar ditetapkannya program hafalan (tahfidz) dan memang menjadi program unggulan di Ponpes An-Nida' adalah karena memang seharusnya umat islam mengawali pembelajaran keagamaannya dengan Al-Qur'an. Al Qur'an sebagai landasan utama atau hujjah paling otentik haruslah menjadi refrensi utama dari segala urusan. Dan melihat para imam masjid yang kurang berkompeten di musollah-musollah dan masjid, maka pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto hadir untuk mencetak kader-kader imam dan da'i yang ahli di bidang Al-Qur'an serta juga cakap untuk menyampaikan nasehat-nasehat dengan baik.¹⁰⁴

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa cinta dan senang kepada Al-Qur'an dan Sunnah

104 Wawancara, KH. Rohmat Salim, selaku pimpinan Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

- 2) Para santri mampu menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan mutqin dan bacaan yang tepat dan benar.
- 3) Mampu menjadi imam yang baik dimanapun mereka berada
- 4) Mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penyampaian yang penuh hikmah dan kelembutan.
- 5) Untuk mendorong para santri dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya ketingkat yang paling maksimal.

Oleh karenanya, walaupun beasiswa full fasilitas tidak ada ikatan apapun dari ma'had kecuali hanya pengabdian satu sampai dua tahun saja pasca kelulusan. Hal ini memang ma'had mengharapkan para santri segera dapat mengembangkan bakatnya masing-masing kejenjang yang lebih tinggi lagi.

- 6) Dan dapat menjadi guru tahfidz di lembaga-lembaga Al Qur'an.¹⁰⁵

b. Penentuan materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Pengasuh pesantren mengungkapkan bahwa materi untuk semua santri adalah tahfidz 30 juz dalam jangka waktu satu tahun setengah. Selain pembelajaran Al-Qur'an full, para santri diawal pembelajaran juga di berikan materi tahsin yang meliputi menghafal matan jazariyah dan tuhfatul atfalserta talaqqi bacaan.

Semua materi tahsin harus dikuasai oleh semua santri, selain menjadi syarat utama untuk mulai menghafal, materi tahsin ini juga selalu menjadi materi sandingan disetiap ujian tahfidz pada kelipatan lima juz, sepuluh, dan seterusnya sampai 30 juz. Di akhir pembelajaran tahfidz materi tahsin juga menjadi syarat kelulusan. Jadi semua materi tahfidz, baik dari materi tahsinnya dan Al-Qur'an 30 juz harus mampu dikuasai secara hafalan oleh segenap santri

105 Wawancara, KH. Rohmat Salim, selaku pimpinan Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto.¹⁰⁶

Salah satu ustadz pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto tentang perencanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan; tidak seperti di sekolah formal yang memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan, dalam perencanaan pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto tidak terlalu detail sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan karena memang materi yang akan diajarkan sudah dikuasi oleh setiap pengajar, mereka semua sudah hafal 30 juz jadi tidak perlu lagi ada persiapan formal. Persiapan yang barangkali bisa disebut perencanaan dalam pembelajaran meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto adalah bersifat informal yaitu para ustadz/guru harus mampu menjaga atau memelihara hafalan 30 juznya. Selain itu, menyiapkan bahan untuk memotivasi atau menasehati anak didiknya yang kurang semangat dalam menghafal dan memoraj'ah hafalannya.¹⁰⁷

Hal ini dapat terlihat dari kutipan wawancara bersama pengasuh pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, yaitu sebagai berikut: saya kira untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yah, saya kira sudah hafal kita ya, jadi ya tidak tidak persiapan ya, artinya kita mau mengajar ya kita mempersiapkan apa yang dimau santrinya misal; kita ngasih nasehat, kita ngasih apa ya! taujihat. Jadi kita ngasih nasehat kepada santrinya pasti kita juga harus persiapan bahannya. Tapi untuk mulai halaqohnya ya kita siap-siap saja gitu karena memang santrinya kan setor hafalan ya, jadi sudah siapkan karena sudah hafal 30 juz kan gitu. Jadi gak perlu dipersiapkan lagi

106 Wawancara, Siti Aisyah, selaku ustadzah Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

107 Wawancara, Siti Aisyah, selaku ustadzah Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

gitu.¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan salah satu ustadz yang menyampaikan tidak ada persiapan atau perencanaan yang bersifat formal. Kesiapan diri dan penentuan target menjadi kegiatan harian dan bisa dibilang perencanaan seorang pengajar dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Jadi target harian yang sudah ditetapkan dan target bulanan untuk dapat mencapai target akhir, itulah yang menjadi perencanaan utama dari pembelajaran tahfidz.¹⁰⁹

Ustadz lain juga memberikan penjelasan, bahwa memang kadang beliau mencari bahan untuk menyemangati santri yang terlihat loyo dan kurang bersemangat. Hal ini dapat terlihat dari kutipan wawancara bersama salah satu ustadz, yaitu sebagai berikut: pertama itu kesiapan diri, kemudian dengan target, jadi sebulan target segini, seperti itu pak. Sama mungkin persiapan memotivasi, karena kadangkala santri itu menurun gitu semangatnya, dari itu setiap paginya itu kita menasehati. Untuk itu kita cari perkataan ulama' yang mungkin dapat kita pakai sebagai bahan untuk memotivasi santri.¹¹⁰

c. Penentuan alokasi waktu pelajaran

Alokasi waktu di sini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Karena memang Al-Qur'an menjadi program unggulan Ponpes An-Nida', maka alokasi waktu yang diberikan untuk Al-Qur'an amat sangat penuh.

Dalam sehari halaqoh Al-Qur'an secara formal ada tiga waktu yang masing-masing waktunya berkisar antara satu sampai satu setengah jam. Halaqoh tersebut terdapat

108 Wawancara, Siti Aisyah, selaku ustadzah Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

109 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

110 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

pada pagi hari dua halaqoh dan ba'da asyar satu halaqoh. Pagi dimulai dari jam 07.30-09.45 kemudian istirahat sebelum kemudian dilanjutkan dengan halaqoh ke-2 yaitu jam 11.30-dhuhur. Untuk halaqoh ke-3 dimulai dari ba'da sholat asyar sampai sekitar jam 17.00. Jadi total halaqoh wajib dalam sehari sekitar empat jam empat puluh lima menit (4 jam, 45 menit).¹¹¹

Di luar jam wajib yang telah ditetapkan maka para santri dibebaskan untuk beraktifitas. Karena memang para santri pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto terdiri dari berbagai tingkat pendidikan formal maka sudah ada yang dapat mengatur waktu sendiri, sehingga waktu senggang yang mereka miliki banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka, ada juga yang harus diingatkan dan dijadwal. Sore setelah halaqoh beberapa santri menggunakan waktu senggangnya untuk bermain futsal bersama-sama.¹¹²

Salah satu santri pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto juga mengatakan bahwa disini semua santri pada satu setengah tahun pertama difokuskan pada materi Al-Qur'an saja, jadi selama satu setengah tahun para santri tidak diberi pelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an. Setelah dapat menuntaskan hafalan 30 juz sesuai dengan target lembaga yang sudah ditetapkan, maka para santri kemudian diajari ulum assyar'iyah.

Dahulu program di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto hanya tiga tahun saja, yaitu satu tahun pertama untuk menghafal, tahun kedua untuk belajar ulum assyar'iyah, dan tahun ketiga untuk mengabdikan dengan menjadi ustadz atau guru di pusat

111 Wawancara, M. Syafi, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

112 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

atau dicabang. Tetapi setelah ada perubahan dari pondok pesantren menjadi sekolah tinggi, maka otomatis durasi waktu bertambah menjadi empat tahun setara dengan kuliah dan akan mendapat gelar sarjana juga, maka pelajaran ulum assyar'iyah juga bertambah lebih banyak.¹¹³

2. Pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Kegiatan pengorganisasian/ pengelolaan program pembelajaran dilaksanakan dengan upaya untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan program tahfidz maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan.

Adapun pengorganisasian pembelajaran tahfidz di Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, M. Irsyad Sholahudin sebagai ketua bagian ketahfidzan, beliau yang memiliki wewenang penuh tentang program tahfidz di Ponpes An-Nida, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program tahfidz. Selain itu beliau juga sebagai penguji utama ujian kenaikan kelipatan lima juz. Dibawahnya ada koordinator tahfidz yang sekarang dijabat oleh Ust. M. Syafi, beliau yang mengawasi kinerja para guru atau ustadz halaqoh Al-Qur'an, menegor guru yang tidak aktif dan mendorong guru agar selalu semangat dan mampu menyemangati anak-anak didiknya.

Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan tahfidz baik pekanan ataupun bulanan kepada M Irsyad Sholahudin.

113 Wawancara, M. Syafi, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

Barulah dibawah koordinator tahfidz ada ustadz yang bertugas sebagai pengajar dan pengasuh halaqoh Al-Qur'an. Yang mana jabatan sebagai ustadz ini diamanahkan kepada segenap lulusan atau alumni Ponpes An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Mengorganisir santri dalam menghafal Al-Qur'an pihak koordinator tahfidz melihat laporan pekanan dan bulanan, jika ada santri yang tidak mencapai target yang sudah ditetapkan lembaga maka koordinator ustadz menegor ustadz yang memiliki anak didik tidak sampai target, menanyakan sebabnya tidak sampai target dan mendorong ustadz terkait untuk dapat mendorong anak didiknya mampu mencapai target. Sebagaimana penjelasan pengasuh bahwa, untuk saya sebagai pengawas jalannya halaqoh Al-Qur'an, kemudian untuk ustadz memang tidak ada kecualli hanya menerima setoran terus memastikan bahwa dia harus sampai target yang kita inginkan. Kalau ada yang tidak sampai target maka koordinator tahfidz akan menegur ustadznya, saya akan mendorong gurunya.¹¹⁴

Tentang pengorganisasian salah satu guru menjelaskan, bahwa dahulu ketika masih menjadi santri baru sudah diajarkan adab-adab dihalaqoh seperti jangan senderan, jangan selonjoran, dan jangan tidur serta adabadab dihalaqoh yang sudah dipelajari. Maka begitu ada santri yang bertindak tidak sopan atau tidak bersemangat maka ustadz langsung menegurnya, Awal mula halaqoh ketika baru semuanya, disitu disampaikan adab-adab dihalaqoh, kayak tidak boleh selonjoran, kemudian tidak boleh bersandar, kalau tidur apalagi, sudah disampaikan. Ketika mereka melakukan apa yang dilarang pada peraturan tersebut ya saya cukup menegur saja.¹¹⁵

114 Wawancara, Nur Faida, selaku ustadzah Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

115 Wawancara, Subhan, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

Di sini dapat penulis perjelas, bahwa dari yang paling bawah yaitu santri itu sendiri ditanamkan kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri mereka sendiri dengan senantiasa diperbaiki setiap waktu kapan saja dan dimana saja. Kemudian ustadz disini menjadi bayangan setiap langkah anak didiknya yang berjumlah kurang lebih delapan sampai sepuluh anak didik. Yang mana ketika terdeteksi kelalaian ataupun kesalahan pada anak didik terkhusus dalam bidang hafalan Al-Qur'an, maka para ustadz langsung memperbaiki dan mengingatkan santri terkait.

Dorongan ustadz untuk bekerja maksimal adalah selain karena memang sudah timbul kesadaran tanggungjawab dalam diri masing-masing ustadz, juga memang akan ditegur dan diperbaiki oleh koordinator tahfidz di setiap laporan tekanan ataupun bulanan. Begitu juga koordinator tahfidz akan bekerja maksimal untuk tahu perkembangan santri dan mempertanggungjawabkan perkembangan santri kepada ketua ketahfidzan yaitu pengasuhnya. Rapat rutin yang diadakan antara pengurus pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, disitu semua bagian baik ketahfidzan ataupun bagian yang lain memusyawarahkan tentang bagian masing-masing dan menyampaikan serta mempertanggungjawabkan dan mengevaluasi bersama bagaimana sebaiknya kedepan.

3. Pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan hafalah Al-Qur'an santri ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan para guru pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sudah terbiasa dibuka dengan salam dan berdoa bersama setelah sebelumnya mengkondisikan halaqoh secara melingkar berdekatan. Barulah kemudian guru mendeteksi kelengkapan santri tanpa absen tertulis karena memang guru memiliki data sendiri dan sudah hafal semua santrinya.¹¹⁶

Setelah dimulai dengan doa dan dirasa sudah baik, maka ustadz pada awal pembelajaran pagi biasanya mengingatkan kembali para santri akan cita-cita pertama mondok di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dan memotivasi para santri agar senantiasa dapat menjaga stamina dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Jika kalau diperlukan semangat secara bersama-sama maka biasanya ustadz *memuraja'ah* hafalan matan Al-Jazariyah dan matan Tuhfatul Atfal yang sudah mereka kuasai sejak sebelum mulai menghafal.¹¹⁷

2) Kegiatan inti

Dalam kesempatan wawancara dengan salah satu ustadz penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto

116 Wawancara, Mujab, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

117 Wawancara, Mujab, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an adalah santri mempersiapkan dan mematangkan ayat-ayat AlQur'an yang akan disetorkan baik itu setoran *muraja'ah* ataupun setoran hafalan baru, kemudian jika dirasa sudah siap maka santri maju kedepan ustadz dan membaca/ menyetorkan hafalan yang ingin disetorkannya dan ustadz mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri.¹¹⁸

Santri di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto tidak seperti kebanyakan pondok lainnya, santri tidak memegang buku *mutaba'ah* sendiri tapi ustadz yang memiliki buku *mutaba'ah* semua santri-santrinya yang terkumpul dalam satu buku. Jadi semua catatan perkembangan santri didikannya ada pada satu buku yang pegang ustadz. Buku catatan perkembangan santri di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dinamakan *sijil*.

Target di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam menghafal Al Qur'an sesuai dengan info dari beberapa sumber wawancara menyatakan bahwa target harian santri adalah 3 halaman dengan beban *muraja'ah* setiap hariannya adalah sepuluh persen dari hafalan yang dimiliki santri terkait. Ada yang mengatakan bahwa tiga halaman target harian santri itu harus disetorkan sekali duduk, tapi ada juga yang mengatakan tergantung kebijakan ustadz masing-masing.

Pada kenyataannya ada ustadz yang menerapkan setoran hafalan baru tiga halaman langsung dan ada pula ustadz yang menetapkan kebijakan boleh disetor secara terpisah atau boleh dicicil yang penting dalam sehari dapat mencapai targetnya yaitu setoran 3 halaman dan

118 Wawancara, Mujab, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

muraja'ah sepuluh persen dari hafalan yang dimiliki.¹¹⁹

Setelah setoran maka ustadz menuliskan catatan capaian santri dibuku *sijjil*. Ada yang langsung mundur untuk mempersiapkan setoran besok atau memoraja'ah hafalan lama, ada pula yang ditahan dulu oleh ustadznya dan diberi wejangan.

3) Kegiatan penutupan

Kegiatan penutupan atau akhir dari pembelajaran Al-Qur'an adalah para ustadz selalu mengumpulkan semua anak didiknya dan mengevaluasi kejanggalaan yang terjadi disepanjang halaqoh. Jika ada yang tidak mencapai targetnya pada halaqoh tersebut maka ustadz menyampaikan kepada santri terkait, menegurnya, dan membuat kesepakatan kapan kiranya atau bagaimana kiranya agar targetnya tercapai.

Biasanya santri terkait membuat janji dengan ustadz pada waktu tertentu akan memenuhi targetnya, tapi ada pula yang tidak mampu memberikan kepastian kapan dapat ditunaikan targetnya. Jika ada santri yang kesulitan seperti itu dalam mencapai targetnya, biasanya ustadz lebih memperhatikan anak terkait dibanding dengan yang lainnya, sehingga disetiap halaqoh baik diawal ataupun di akhir menyampaikan dan mengingatkan tentang targetnya. Setelah usaha maksimal mendorong anak didiknya untuk mencapai target yang sudah ditentukan tapi ternyata tetap masih tidak tercapai, maka ustadz menyampaikan pada koordinator tahfidz dengan sebenarnya dan usaha yang sudah dilakukannya.

Selanjutnya salah satu ustadz pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto memberikan penjelasan bahwa, pendahuluan ya bisa kita buka dengan hamdalah dan sholawat pada nabi, disitu ada motivasi dari kita agar mereka semangat

119 Wawancara, Mujab, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

lagi dalam *muraja'ah*. kalau intinya, ya berarti mereka berhadapan dengan kita yaitu setoran. Kalau penutupan, sama kayaknya kita kumpulkan halaqoh kemudian evaluasi dalam sehari tersebut. kayak misalkan contoh “kenapan antum tadi setoran kok gak lancar? Kenapa kok tadi dihalaqoh murung terus?” seperti itu.¹²⁰

Jika wejangan dan pengingatan target-target sudah disampaikan maka ustadz menutup pembelajaran dengan doa dan salam-salaman. Selanjutnya membereskannya tempat yang sudah ditempati. Ada yang masih dihalaqoh guna mengaji atau berdiskusi dengan teman, ada pula yang langsung pergi untuk memenuhi hajat pribadinya.

b. Materi per-pertemuan

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan selama dua hari di pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto bahwa target setiap hari santri adalah 3 halaman setoran baru dan sepuluh persen *muraja'ah* hafalan lama. Di setiap pada tiga halaqoh yang dijadwalkan setiap harinya ada spesifikasi khusus di setiap halaqohnya, yaitu untuk halaqoh pagi pada jam 07.30 sampai dengan jam 09.45 dikhususkan untuk setoran *muraja'ah* hari kemarin, artinya materi atau ayat atau juz yang kemarin dimuraja'ah baik sendiri (*fardi*) atau sima'an dengan teman (*tasmi'*) maka dihari esoknya akan dites lanjut ayat oleh ustadz pada halaqoh pagi. Setoran atau tes *muraja'ah* hari kemaren di pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto adalah wajib dilakukan oleh para santri sebelum mereka menambah hafalan baru, tidak diperkenankan santri menambah hafalan baru sebelum hafalan yang lalu sudah dimuraja'ah minim sepuluh persennya.

120 Wawancara, Subhan, selaku ustadz Pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

Sebagaimana disampaikan salah satu ustadz bahwa pagi itu kita mulai setoran muraja'ah, baru setelah setoran muraja'ah dia boleh setoran ziyadah (tambahan) di jam keduanya, jika ada yang belum selesai setoran maka boleh disetor waktu ba'da asyarnya, bagi yang sudah setoran maka santri setoran dengan temannya. Jadi santri disini memang kita tidak membolehkan dia setoran ziyadah kecuali dia sudah selesai muraja'ah. muraja'ah paling minimalnya adalah 10 persen.¹²¹

Untuk pembelajaran kedua yaitu mulai dari jam 10.30 sampai dengan jam 12.00 (waktu dhuhur) maka lebih dikhususkan untuk setoran hafalan baru. Sebagian ustadz ada yang menerapkan semua target hafalan baru harus dituntaskan pada waktu halaqoh kedua ini (3 halaman sekaligus), tapi ada pula yang menerapkan fleksibilitas yaitu kapan saja tergantung kemampuan santrinya, yang terpenting setiap hari mencapai target 3 halaman.¹²²

Untuk pembelajaran ketiga yaitu pada ba'da sholat asyar sampai sekitar jam 17.00 sore adalah waktu muraja'ah sendiri atau bersama dengan teman, materi pada sore hari inilah yang nanti akan di tes atau disetorkan hari besok pada halaqoh pertama.¹²³ Dari ketiga halaqoh yang tersedia, setelah mendahulukan kekhususan waktunya, para santri diberikan kesempatan jika ada yang ingin menggunakan waktu pagi untuk setoran hafalan baru setelah hafalan lamanya usai disetorkan atau diteskan, begitu juga halaqoh yang lainnya dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan santri, tentu setelah beban yang ditetapkan pada waktu tersebut telah ushai ditunaikan.

121 Wawancara, Nur Faida, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

122 Wawancara, M. Syafi, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

123 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

c. Metode yang digunakan

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan hafalah Al-Qur'an santri, ustadz menggunakan beberapa metode guna memberikan faeasi dan meminimalisir kebosan santri. Menurut data yang penulis dapat baik dari wawancara dengan beberapa ustadz di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto ataupun hasil pengamatan dalam dua hari dan semalam di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, penulis temukan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan dihafal baik diulang-ulangnya dalam penggalan pada setiap ayat, atau diulang setiap ayat, atau diulang beberapa ayat, atau bahkan menghafal dengan cara diulang-ulang satu halaman sekaligus. Para ustadz membesarkan anak didiknya menggunakan metode apa saja dalam menghafal Al-Qur'an, ustadz juga tidak menetapkan metode tertentu dalam menghafal, yang ditetapkan hanyalah jenis bacaan yang diterapkan yaitu riwayat Hafs an Asim.

Untuk metode santri bebas memilih. Para ustadz sendiri ketika dulu menjadi santri di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto menggunakan metode pengulangan satu ayat. Jadi satu ayat dihafalkan dengan cara dibacanya secara berulang-ulang sampai hafal, jika dirasa sudah lengket di otak maka dicoba dengan dibaca secara hafalan.

2) Metode kitabah

Metode ini digunakan pada masa awal ketika santri baru, yaitu guna untuk mentutor santri tentang cara menghafal. Untuk santri yang sudah masuk pada masa

menghafal secara reguler maka cara ini tidak penulis temukan baik dari data wawancara ataupun pengamatan, moment paling tepat untuk metode ini adalah di masa awal yaitu pada saat tahsin.

3) Metode *Jami'*

Untuk metode *jami'* paling sering digunakan pada saat tahsin, dan waktu tahsin yang paling lapang adalah pada saat awal santri baru di pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto. Santri baru memiliki waktu sekitar dua bulan untuk memperbaiki bacaan, jika kalau belum maksimal kualitasnya, maka bisa ditambah hingga tiga atau empat bulan.¹²⁴

Pembelajaran di pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pasca melewati tahsin metode *jami'* kadang digunakan juga oleh ustadz untuk tahsin juz 30 secara bersama-sama, selain untuk mentahsin anak didik, juga untuk memberi nuansa semangat yang berlebih. Dimana guru membacakan beberapa kalimat dalam Al-Qur'an dan santri mengikuti setelahnya dengan kemantapan makhroj huruf dan sifatul huruf, serta tidak melenceng dari aturan tajwid.

4) Metode *sima'* (saling mendengarkan bacaan)

Metode saling mendengarkan bacaan atau *sima'an* digunakan ketika memuraja'ah hafalan lama atau mentashih bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada ustadz. Target muraja'ah sepuluh persen dari hafalan yang dimiliki salah satu cara penunaianya adalah dengan *sima'an* antara sesama santri atau bisa langsung disima'kan ke ustadz.

Tapi fakta yang penulis temukan adalah guru hanya menerima setoran hafalan baru, untuk hafalan muraja'ah

124 Wawancara, M. Hasby, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

lebih banyak guru mengecek penjagaan hafalan lama santri dengan tes lanjut ayat, walaupun ada beberapa guru yang juga menerima setoran hafalan lama dengan cara menyimanya secara setoran.¹²⁵ Lebih banyak yang terjadi adalah metode *sima'an* digunakan antar sesama santri, baik hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan lama.

5) Metode *musyafahah* (setoran hafalan)

Metode *musyafahah* ini yang digunakan oleh semua ustadz untuk menerima setoran hafalan anak didik. Jadi anak didik menghafal dengan cara masing-masing, setelah dirasa memiliki hafalan atau untuk memantapkan hafalan yang dimilikinya, maka santri terkait menyetorkan hafalannya kepada teman terlebih dahulu guna menyeleksi kesalahan yang tak terduga sebelum kemudian menyetorkan langsung kepada ustadz.¹²⁶ Melalui metode inilah ustadz mengetahui kualitas hafalan santri, dengan pengetahuan itu ustadz mengambil sikap yang baik untuk santri.

Jika setelah setoran santri layak untuk lanjut menghafal, maka guru mempersilahkan untuk dilanjut, tetapi ketika *musyafahah* ternyata hafalannya tidak layak untuk dilanjut, maka guru memerintahkan untuk diulang setoran dan dimantapkan lagi.

6) Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* sebenarnya satu makna dengan metode setoran ataupun *sima'an* baik dengan teman ataupun langsung kepada guru. Pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an istilah *talaqqi* gunakan untuk mengungkapkan setoran bacaan santri yang akan

125 Wawancara, Bima Mardiansyah, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

126 Wawancara, Siti Aisyah, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

dihafalkan hari ini. Jadi setelah santri terkait menyetorkan hafalannya, maka langsung mentalaqqikan bacaan dari ayat yang akan dihafalkan untuk disetorkan besoknya. Dengan cara demikian maka bacaan santri akan semakin terseleksi, sehingga kesalahan baca atau kesalahan tajwid akan sangat tersaring dengan metode talaqqi ini.

d. Pengelolaan ruangan belajar

Pengelolaan ruangan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar mengkondisikan dengan optimal/maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola ruangan belajar meliputi dari kegiatan tata ruang, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Berbeda dengan ruangan belajar tempat belajar pada umumnya, di Pembelajaran di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, ruangan belajar yang digunakan untuk membelajarkan tahfidz Al-Qur'an adalah masjid, walaupun ada kegiatan lain yang menyebabkan masjid terpakai dan belajar menghafal Al Qur'an harus fleksible, maka ruangan kelas baru digunakan tapi hanya sementara waktu saja. Tapi untuk sentral pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah masjid.¹²⁷

Dalam mengelola suasana pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, rata-rata ustadz menggunakan bentuk lingkaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi *rekhal* atau meja disusun rapi membentuk lingkaran, jika dalam kondisi awal halaqoh atau akhir halaqoh, maka rekhal bersentuhan dengan rekhal temannya, tetapi saat pelaksanaan atau dalam kondisi pembelajaran dalam artian santri menghafal, maka

127 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 22 Januari 2022

rekhal saling berjauhan tapi tidak merusak bentuk lingkaran halaqoh. Jika kalau ada beberapa santri yang ingin berada ditempat yang lain misal di pojok atau diluar ruangan, maka santri diwajibkan izin kepada ustadz.

4. Evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

a. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmir hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan matan. Baik melalui ujian setiap kelipatan lima juz ataupun semua juz yang telah dihafal.

Sebagaimana penjelasan dari pengasuh pesantren bahwa, kita pakai evaluasi minggu dan tahunan. Untuk minggu kita ada target harus tercapai tuju lembar setengah. Ketika dia tidak sampai target itu kita panggil dia, ada yang bilang susah, sakit, macam-macam. Untuk yang tahunan itu kita mengevaluasinya apa ya, kalau tahun kemarin kita gagal karena ada santri yang tidak sampai targetnya. Biasanya kami hukum dengan diakhirkan pulangny.

Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri secara rinci penulis uraikan sebagaimana berikut:

1) Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap halaqoh. Ketika santri maju kepada ustadz untuk meyetorkan hafalannya atau memuraja'ah hafalan yang sudah dimilikinya, maka disitu para ustadz mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu ataupun untuk semua anak didiknya. Misalnya pada halaqoh pagi pertama, spesifikasi halaqoh pagi pertama adalah untuk setoran atau mengecek hafalan lama yang sudah dimuraja'ah hari kemarin. Maka santri yang sudah siap maju bisa langsung di sima' hafalannya atau dites lanjut ayat seusai dengan juz atau banyaknya ayat yang sudah dimuraja'ah kemarin. Jika hafalannya lancar, artinya dia dapat melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh sang ustadz maka santri terkait dipersilahkan untuk melanjutkan hafalan dengan menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan pada halaqoh ke dua. Tetapi jika ternyata santri terkait belum maksimal disetoran atau tesan muraja'ah, maka sang ustadz akan memerintahkan santri terkait agar mematangkan dulu bagian hafalannya yang belum optimal, tidak boleh lanjut untuk menambah setoran hafalan baru sampai santri terkait mampu memaksimalkan hafalan yang sudah dimilikinya dengan bisa menjawab soal lanjut ayat dari ustadznya.

Disetoran hafalan baru yang terdapat pada halaqoh kedua, juga demikian, jika dapat lancar dalam setoran, maka santri terkait dapat lanjut menghafal mempersiapkan hafalan untuk besok atau memuraja'ah hafalan lama, tetapi jika tidak lancar maka santri terkait harus melancarkan hafalannya dan menyetor ulang.

Setiap setoran, baik setoran hafalan baru ataupun setoran hafalan muraja'ah, santri tercatat dalam buku sijin yang dimiliki oleh setiap ustadz halaqoh.

2) Evaluasi kelipatan lima juz

Setiap pekan santri ditargetkan hafalan baru tujuh lembar setengah atau lima belas halaman. Di pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tidak ada ujian satu juz, yang ada adalah ujian kelipatan lima juz. Penulis tidak mengetahui secara pasti alasan kenapa tidak ada ujian perjuz, tetapi dapat ditangkap dari pengamatan bahwa kecepatan menambah hafalan yang sesuai yang ditargetkan oleh pesantren membuat capaian satu juz amat mudah didapatkan yaitu dalam jangka waktu sepekan sekian hari saja sudah dapatlah ia mencapai hafalan satu juz.

Apalagi penulis mendengar dari salah satu ustadz bahwa kebanyakan santri setoran melebihi batas target yang telah ditetapkan, ada yang empat halaman, lima halaman, tapi ada juga yang sesuai target, dan ada pula yang karena keterbatasan kemampuannya dibawah standar. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa ujian perjuz amat terlalu cepat bagi santri pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an, maka ditetapkanlah ujian pada setiap kelipatan lima juz.¹²⁸

Mengenai teknis ujian kelipatan lima juz, yaitu santri harus mampu membaca semua hafalan yang akan diujikan secara tuntas dan baik. Menurut pengasuh pesantren tingkat kesalahan maksimal pada saat disima' sejumlah juznya, tetapi batasan waktu tidak boleh lebih dari 45 menit. Jika melebihi durasi 45 menit maka santri

128 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren *An-Nida Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 29 Januari 2022

harus mengulang lagi bacaannya. Jika sudah dinyatakan lancar dalam sima'an, maka masuk selanjutnya ujian lanjut ayat, ujian lanjut ayat ditangani langsung oleh Pengasuh pesantren.¹²⁹

Tidak hanya lanjut ayat, tetapi kesesuaian bacaan dengan kaidah yang sudah dipelajari juga dinilai, disebutnya sub penilaian tilawah. Kemudian soal hukum juga di salah satu penilaian, yaitu matan yang sudah dipelajari senantiasa menjadi materi ujian setiap ujian tahfidz, baik disuruh menyebutkan dalil dari bacaan tertentu atau diperintahkan untuk membacakan matan pada baris keberapa atau membacakan matan pada hukum yang berkaitan dengan hukum tajwid tertentu.¹³⁰

Demikian teknis ujian kelipatan lima juz, jadi diuji lanjut ayat, kemudian kebaikan tilawahnya, dan penguasaan pada materi tahsin yaitu matan *Al-Jazariyah* dan matan *Tuhfatuh Atfal*.

3) Evaluasi tekanan

Berdasarkan data yang disampaikan di atas, selain evaluasi harian ada pula evaluasi tekanan yaitu setiap ustadz akan melaporkan target pekanannya yaitu tujuh lembar setengah atau lima belas halaman, jika ada santri yang tidak mencapai target ini maka pengasuh akan meneguor dan menanyakan kepada ustadznya serta memanggil santri terkait untuk diingatkan dan ditanya langsung sebabnya apa, ada yang beralasan sakit, pulang, ada pula yang beralasan memang tidak mampu mencapai target tersebut. Salah satu ustadz menyampaikan bahwa kebanyakan santri yang tidak sampai target adalah santri rekomendasi, yaitu santri yang masuk pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan

129 Wawancara, M. Hasby, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 29 Januari 2022

130 Wawancara, Bima Mardiansyah, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 29 Januari 2022

Selomerto Kabupaten Wonosobo tidak melalui tes.¹³¹

4) Evaluasi tahunan

Untuk evaluasi tahunan penulis tidak mendapat data yang real. Salah satu ustadz hanya menjelaskan bahwa evaluasi tahunan adalah didata santri yang sampai target. Jika ada yang tidak sampai target maka kami hukum dengan mengakhirkan perpulangannya, seperti tahun kemarin santri yang tidak sampai target pulangnya tanggal 25 ramadhan, sementara santri yang sampai target dapat pulang pada tanggal 15 ramadhan.

b. Evaluasi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dengan cara rapat semua tenaga pendidik dan beberapa posisi penting dari tenaga kependidikan, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang proses pembelajaran tahfidz selama satu tahun.

Demikian pemaparan temuan-temuan penelitian manajemen pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan proses penelitian mengenai Manajemen pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri, dapat diperoleh berbagai data. Walau dengan kekurangan tenaga kependidikan dan administrasi kependidikan yang minim, tetapi pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dapat tetap mencapai target yang diharapkan dengan persentasi sembilan puluh persen. Data hasil penelitian dapat

131 Wawancara, M. Irsyad, selaku ustadz Pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, dikutip tanggal 29 Januari 2022

penulis bahas sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- c. Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan
- d. Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Maka guru

harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.¹³²

Majid juga menjelaskan hal yang senada Muhaimin dalam bidang format rencana pembelajaran, yaitu meliputi: topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar.¹³³

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan bersama murid. Di dalam program perencanaan tersebut, guru tahfidz harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sesuai dengan ketetapan yang sudah disepakati oleh lembaga.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pendidik dan anak didik/santri, perencanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Walaupun terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti fasilitas, pola muraja'ah yang tidak berimbang dengan target *ziyadah* dan administrasi kependidikan yang masih minim, tetapi pada intinya sudah baik dan komponennya sudah sesuai

132 Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 45

133 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 103

dengan standar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. lembaga yang baru dibangun pada tahun 2008 ini sampai dengan saat ini sudah meluluskan cukup banya alumni, hal ini penulis anggap sudah cukup baik.

Tetapi yang menjadi kelemahan adalah tidak semua guru menyadari akan pentingnya perencanaan pembelajaran, hampir semua dari *musyrif halaqoh* tidak menyadari bahwa dalam pembelajaran tahfidz haruslah memiliki perencanaan sebelum mengajar. Pengasuh pesantren mengungkapkan bahwa tidak ada perencanaan yang disengaja, walau fakta dilapangannya memang ada perencanaan.

Tetapi karena tidak disadari bahwa perencanaan harus ada disetiap pembelajaran, sehingga kenyataan dilapangan para musyrif/guru tidak ada yang serius mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran harus diperhatikan dengan kesadaran oleh para ustadz dan semua tenaga pendidik di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto, khususnya bagian ketahfidzan. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Nabi SAW mengingatkan akan pentingnya berniat sebelum mengerjakan segala sesuatu, sebab niat itulah menjadi poin utama dan kata kunci pencapaian terbaik dari usaha yang kita ciptakan.

Nabi SAW bersabda (dalam Nawawi) yang artinya: "*Dari amiril mu'minin Abu Hafs Umar bin Khathab radhiyallah anhu, ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niat dan bahwa tiap-tiap orang itu (mendapatkan balasan) sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barangsiapa niatnya itu berhijrah untuk mencari keridhaan Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan mendapat pahala seperti yang ia niatkan (yaitu keridhaan Allah dan Rasul-Nya) dan barangsiapa niat hijrahnya itu untuk*

memperoleh dunia atau untuk mendapatkan wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu (hanya terbatas) pada tujuan yang diniatkannya itu saja. (HR. Bukhari dan Muslim)¹³⁴

Musthafa Died Al-Bugha dan Muhyidin Mistu mengingat urgensinya, maka banyak ulama yang menggawali berbagai buku dan karangannya dengan hadis ini. Imam Buhari menempatkan hadis ini di awal kitab shahihnya. Ini dimaksudkan agar pembaca menyadari pentingnya niat, sehingga ia akan meluruskan niatnya hanya karena Allah, baik ketika menuntut ilmu atau melakukan perbuatan baik yang lain.

Urgensi hadis ini juga dipertegas oleh riwayat Bukhari yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. Pernah berkhotbah dengan hadis ini, begitu juga Umar bin Khattab. Abu 'Ubaid berkata, "tidak ada hadis yang lebih luas dan padat maknanya dari hadis ini. Mengenai sababul wurud hadis ini, Imam At-Thabrani meriwayatkan, dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir*, dengan sanad yang bisa dipercaya, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Di antara kami ada seorang laki-laki yang melamar seorang wanita, bernama Ummu Qais. Namun, wanita itu menolak sehingga ia berhijrah ke Madinah. Maka laki-laki tersebut ikut hijrah dan menikahnya. Karena itu kami memberinya julukan Muhajir Ummu Qais.

Sa'id Ibnu Manshur meriwayatkan dalam kitab Sunnahnya, dengan sanad sebagaimana syarat Bukhari dan Muslim, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "siapa yang hijrah untuk mendapatkan kepentingan duniawi maka pahala yang didapat sebagaimana yang didapat oleh laki-laki yang hijrah untuk menikahi wanita yang bernama Ummu Qais, hingga ia dijuluki Muhajir Ummu Qais.

Para ulama sepakat bahwa perbuatan seseorang mukmin tidak akan diterima dan tidak akan mendapatkan pahala kecuali jika diiringi dengan niat. Waktu niat adalah di awal ibadah,

134 Imam Nawawi, *Hadits Arbain An Nawawi*, Bandung: Husaini, 1992, hal. 9, no. Hadis 1, bab niat

seperti: takbirtarul ihram untuk shalat, dan ihram untuk haji, sedangkan puasa maka diperbolehkan sebelumnya karena untuk mengetahui masuknya waktu subuh secara tepat cukup sulit.

Hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam adalah wajib bagi seorang muslim jika ia tidak bisa melakukan ajaran Islam dengan terang-terangan. Hukum ini berlaku secara umum dan tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Sedangkan hadis yang mengatakan “tidak ada hijrah setelah *Fathul Makkah* (penaklukan kota Makkah).” Maka maksudnya adalah tidak ada hijrah dari Makkah setelah peristiwa *Fathul Makkah* karena Makkah sudah menjadi negeri Islam. Orang yang berniat melakukan kebaikan, namun karena satu atau lain hal-misalnya sakit parah ataupun meninggal dunia-sehingga ia tidak bisa melakukannya, maka ia tetap akan mendapatkan pahala. Albaidhawi berkata, “amal ibadah tidak akan sah kecuali jika diiringi dengan niat. Karena niat tanpa amal diberikan pahala, sementara amal tanpa niat adalah sia-sia.”

Hadis ini mendorong kita untuk ikhlas dalam segala perbuatan dan ibadah agar mendapat pahala di akhirat serta kemudahan dan kebahagiaan di dunia. Semua perbuatan baik dan bermanfaat, jika diiringi niat yang ikhlas dan hanya mencari keridhaan Allah, maka perbuatan tersebut adalah ibadah.

Namun, perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Allah SWT memerintahkan agar memiliki rencana untuk hari esok dengan memperhatikan pekerjaan yang telah lampau sebagai pertimbangan. Didalam surat Al Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹³⁵

M. Qurasy Shihab menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa ayat di atas mengajarkan kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti mereka (Yahudi dan munafik). Allah allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larang-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang telah dikedepankannya, yakni akhirat.*¹³⁶

Setelah memerintahkan bertakwa didorong oleh rasa takut, atau dalam rangka melakukan amal positif, perintah tersebut diulang lagi agaknya agar didorong oleh rasa malu atau untuk meninggalkan amal negatif. Allah berfirman: *dan, sekali lagi kami pesankan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyangkut apa yang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan Maha Mengetahui* sampai sekecil apa pun.

Kata *tuqaddimu/dikedepankan* digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang. Ini seperti hal-hal yang dilakukan terlebih dahulu guna menyambut tamu sebelum kedatangannya. Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabathaba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah

135 Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal. 415

136 M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hal. 552-553

baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.

Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik, dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk, dia hendaknya segera bertaubat. Atas dasar ini pula ulama beraliran Syi'ah itu berpendapat bahwa perintah takwa yang kedua dimaksudkan untuk perbaikan dan penyempurnaan amal-amal yang telah dilakukan atas dasar perintah takwa yang pertama.

Penggunakan kata *nafs/diri* yang berbentuk tunggal-dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas dirinya, dan di sisi lain ia mengisyaratkan bahwa kenyataan otokritik ini sangatlah jarang dilakukan.

Jadi dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

2. Pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus, yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Wadi Mubarak, dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

Adapun pandangan penulis mengenai pengorganisasian

yang dilakukan dalam program pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri, baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator tahfidz, dan pemilihan musyrif sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an, sudah berjalan dengan baik dan tepat.

Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidik dilakukan seminar, *dauroh*. Tentang bagaimana manajemen pembelajaran seperti itu. Memang di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo sering sekali mengadakan *dauroh* yang pembicaranya banyak didatangkan dari timur tengah. Dengan demikian, penulis dapat mengatakan pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri sudah melakukan peranya dalam pengorganisian, hal ini seperti yang disampaikan oleh Syaiful Sagala, bahwa pengorganisian pembelajaran meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.¹³⁷

137 Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 143

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala bagian ketahfidzan beserta mudir ma'had memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, koordinator tahfidz berfungsi untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran dan capaian target-target santri, sedangkan kedudukan musyrif/guru sebagai pelaksana dilapangan yang senantiasa bertemu dengan santri, membimbing mereka untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan ma'had.

Sebagian kekurangan dari pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo adalah belum optimalnya aplikasi dari pola yang sudah ada antara bagian-bagian yang sudah ditugaskan.

Hal ini terlihat dari banyaknya kolom kosong yang seharusnya di isi oleh koordinator tahfidz dan kepala bagian ketahfidzan sebagai evaluasi dan arahan dari ketua kepada para pengajar/musyrif halaqoh, bahkan ketika penulis tanya kepada salah seorang ustadz, ada dari mereka yang tidak paham apa jenis kolom kosong, yang ada di buku *sijil* atau buku *mutaba'ah* catatan capaian santri dalam sepekan dan bulanan.

Walaupun demikian pengorganisasian yang sudah berjalan di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto sudah baik, akan semakin baik jika dapat terarah lagi dengan melakukan organisasi secara sadar dan memang direncanakan. Kemudian didorong dengan kemauan yang kuat dari segenap pelaksana organisasi sesuai dengan amanah tugas masing-masing.

3. Pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur

berlangsungnya belajar mengajar di halaqoh tahfidz Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Di dalam proses pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran sudah berjalan cukup baik. dan sesuai dengan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan beberapa bagian bidang ketahfidzian sudah sesuai dengan fakta yang ada. dimana posisi guru yang sangat sentral bagi perkembangan anak didik, mulai dari kedekatan musyrif dengan anak didiknya, hingga bagaimana ustadz melakukan pendekatan dengan anak didik yang sulit sekali mencapai target sesuai ketentuan, sampai bagaimana ustadz menjadikan anggota memiliki rasa kekeluarga yang baik dengan diadakannya acara-acara bersama seperti futsal bersama, makan bersama, jalan-jalan bersama dan lain-lain.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh musyrif/guru halaqoh sudah sesuai dengan

standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
 - 1) penyampaian tujuan pembelajaran
 - 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
 - 3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- c. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.¹³⁸

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat menguasai ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologis

138 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: ...*, hal. 98

anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh murid, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok, agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak lainnya. Semua itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program pembelajaran.¹³⁹

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran AlQur'an, kiranya harus diperhatikan oleh guru tahfidz adalah metode yang digunakan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik. Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, serta dapat memotivasi murid dalam pencapaian target hafalan secara optimal.

Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu, dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi murid untuk menghafal dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan memudahkan murid dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran di Wadi Mubarak, metode yang digunakan adalah menggabungkan beberapa metode, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode kitabah, metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', metode musyafahah, dan metode talaqqi.

Menurut hemat penulis, metode yang digunakan di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo sudah bisa dikatakan baik. Hal ini guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep

139 Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 104-105

PAIKEM yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hal ini, terlihat dari antusiasme kebanyakan santri pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto dalam menghafal Al-Qur'an, menambah hafalan tiga halaman setiap hari, memuraja'ah hafalan secara fardian ataupun saling menyimak antar santri, serta semangatnya dalam memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk meningkatkan kualitas hafalan AlQur'an.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa santri yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk menghafal dengan sungguh-sungguh, masih ada pula yang pura-pura sakit, izin pulang kebanyakan, dan sakit yang berkepanjangan. Dan ada pula yang tak sampai target. Santri yang teledor dan kurang semangat, tercatat hanya sekitar 5 orang santri yang sering gagal mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan santri, dalam menguasai materi yang telah dihafalkan diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo adalah sistem setoran harian, ujian setiap kelipatan lima juz, dan ujian semester dengan membaca semua hafalan yang sudah dimiliki dan dites lanjut ayat, dan ujian tahunan membaca semua hafalan dan tes lanjut ayat.

Pencapaian setoran harian, santri yang tidak mampu mencapai target harian yaitu menyetorkan 3 halaman, maka guru

dengan ketekunan dan semangatnya selalu siap mendampingi dan mendorong santri terkait untuk mengoptimalkan kemampuannya dan mencapai targetnya. Untuk itu, tidak hanya tiga waktu yang sudah ditetapkan sebagai waktu halaqoh Al-Qur'an, tetapi setiap saat guru pembelajaran Al-Qur'an siap untuk membimbing anak didiknya.

Untuk ujian kelipatan lima juz, terlebih dahulu santri harus mampu membaca *bil ghoib* hafalan yang ingin diujikan dengan durasi tidak lebih dari 45 menit. Barulah kemudian diuji oleh Pengasuh lanjut ayat dan matan. Jika dapat lulus maka boleh melanjutkan hafalan, tetapi jika tidak lulus maka santri terkait mengulang ujian di juz yang tidak lulus.

Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus), adanya buku catatan capaian santri atau *sijjil*, dan pelaporan hasil hafalan oleh musyrif kepada koordinator tahfidz. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan 30 juz maksimal 3 hari dan siap diuji lanjut ayat pengasuh pesantren, serta diuji didepan audien yang notabene adalah wali santri wisudawan ketika berada di panggung akhir wisuda.

Penilaian dalam pembelajaran menghafal Qur'an sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu

dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikatan oleh Rosyadi, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik, setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.¹⁴⁰

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁴¹

Dalam skala yang lebih luas, evaluasi dan pengawasan pembelajaran dilakukan langsung oleh kepala pesantren, wakil, dan koordinator bidang hafalan kepada guru secara langsung setiap hari dan dalam rapat-rapat ma'had. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui secara jelas hal-hal yang tidak berjalan, sebagaimana yang telah direncanakan dan disepakati ketika musyawarah para guru

140 Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 294

141 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123

BAB IV

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri dilakukan oleh masing-masing guru ketika hendak mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Wadi Mubarak meliputi; program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Adapun perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh individu setiap guru tahfidz, fleksibelitas menurut kemampuan dan kondisi dilapangan.
2. Pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri, beliau membawahi koordinator ketahfidzan yang bertugas mengkoordiner para musyrif halaqoh dan menerima laporan perkembangan santri. Musyrif sebagai guru halaqoh dan pembimbing santri sepanjang hari berperan penting bagi kesuksesan santri menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pengorganisasian pembelajaran tahfidz adalah sebagai berikut: semua santri baru dalam sebulan sampai dua bulan pertama maksimal empat bulan, di gembelng dengan tahsin berupa hafalan matan al-jazari dan tuhfatul atfal, serta *talaqqi* bacaan mulai dari surat Al-Fatihah sampai tuntas juz 30. Masuk ke masa menghafal, pengorganisasian para santri dalam menghafal

adalah dengan ditargetkan hafalan dalam sehari tiga halaman, dan sepekan lima belas halaman. Ujian hafalan pada setiap kelipatan lima juz, dengan sistem disima' dan lanjut ayat serta materi tahsin berupa matan, senantiasa masuk dalam setiap ujian tahfidz.

3. Pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri berpusat di masjid lantai satu dan dua. Dalam sehari terdapat tiga halaqoh Al-Qur'an, dua halaqoh pertama ada pada waktu pagi sampai dhuhur, dan satu halaqoh terdapat ba'da asar sampai sekitar jam lima sore. Di pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto muraja'ah hafalan menjadi suatu hal yang wajib ditunaikan sebelum menambah hafalan, oleh karenanya halaqoh pertama pada pagi hari dikhususkan untuk muraja'ah atau tes muraja'ah hari kemarin. Kemudian halaqoh kedua dikhususkan untuk setoran hafalan baru dan talaqqi bacaan yang dihafalkan. Untuk halaqoh ketiga fleksible digunakan untuk santri yang belum muraja'ah atau santri yang belum tuntas setoran hafalan barunya.
4. Evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Guru yang berperan sangat penting dalam evaluasi harian, baik dari segi akhlak ataupun target harian. Evaluasi pekanan dan bulanan, para musyrif melaporkan capaian dan catatan anak didiknya masing-masing kepada koordinator bagian ketahfidzan. Laporan tersebut, akan dibawa dalam rapat pekanan atau bulanan dewan guru dan akan di umumkan capaian santri dengan cara ditempel di mading. Santri yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, maka akan dipanggil

oleh koordinator bagian ketahfidzan beserta musyrifnya. Untuk evaluasi semesteran dan tahunan, santri membaca semua hafalan yang dimiliki dan dites lanjut ayat beserta matan al jazari dan tuhfatul atfal, bagi yang tidak lulus disediakan program remedial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Ketua Pesantren
 - a. Perencanaan guru dalam pembelajaran tahfidz adalah hal penting yang perlu diperhatikan. Walaupun secara keseluruhan musyrif sudah menuntaskan hafalan 30 juz, tetapi dalam memotivasi beserta bahan-bahannya kiranya menjadi perhatian untuk optimalisasi pembelajaran.
 - b. Penentuan target dan metode belajar merupakan bagian dari perencanaan. Keseimbangan antara target setoran hafalan baru dan target muraja'ah perhari kiranya ditinjau ulang mengingat hafalan Al-Qur'an sangat cepat sekali hilang dan gampang tertukar dengan ayat-ayat lain. Optimalisasi muraja'ah adalah kata kunci kesuksesan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan merupakan poin penting meraih tujuan.
 - c. Visi, misi, dan tujuan adalah maksud utama setiap didirikannya suatu lembaga, haruslah setiap lapisan penduduk Wadi Mubarak tahu dan hafalan poin-poin visi, misi, dan tujuan lembaga.
2. Ketua dan koordinator ketahfidzan
 - a. Kesiapan santri dalam mengikuti ujian tahfidz diukur dari tingkat persentasi penguasaanya dalam membaca bil ghoib hafalan yang ingin di ujikan, tidak hanya batas waktu maksimal setiap juznya tetapi memberikan maksimal kesalahan dalam setiap juznya adalah penting diterapkan.
 - b. Tiga puluh kesalahan dalam setiap ujian tes kelipatan lima

juz adalah terbilang cukup banyak dengan satu soal setiap juznya. Memberikan batas tiga sampai lima kali kesalahan jahar adalah langkah baik sebagai kategori penilaian kelulusan santri. Memberikan sanksi setelah beberapa kali nasehat dan peringatan, menjadi penting untuk di terapkan sebagai hirarki hukuman bagi yang lalai dalam mencapai target hafalan.

c. Guru

- 1) Persiapan mengajar penting dilakukan sebagai alat untuk memperbaiki pengajaran hari kemarin atau halaqoh yang lalu, guna meningkatkan kualitas diri dan anak didik. Tidak hanya dibidang hafalan Al-Qur'an tetapi persiapan ilmu keagamaan atau ilmu yang lainnya sebagai bahan untuk memotivasi santri akan sangat baik dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mengarahkan santri menggunakan cara atau metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi jika sang guru dapat memadukan dalam penyampaiannya, antara bahan bacaan tentang metode menghafal dan pengalaman pribadi ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya.
- 3) Mengingat penting muraja'ah sebagai usaha mempertahankan hafalan. Maka penulis menyarankan kepada musyrif, jika target sepuluh persen hafalan yang ditetapkan lembaga dirasa kurang jitu dalam mempertahankan hafalan, maka membuat program sendiri dalam bidang muraja'ah, baik insya allah, guna menyeimbangkan dengan penambahan hafalan yang penulis kiran cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA



- Al-Qattan, Khalil Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ash Siddieqy, M. Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2012.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN- Maliki Press, 2010.
- Bartol, K. et.al. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 2015.
- Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi

Aksara, 2010.

Hamidi, Amin, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`An Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma`arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldira Institute, 2016.

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Hill, Worn F., *Theories of Learning*. terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2009.

Ichwan, Muhammad Nor, *Memasuki Dunia Al-Qur`an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.

Ichwan, Muhammad Noor, *Memasuki Dunia Al-Qur`an*, Semarang: Lubuk Karya 2011.

Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Khusnaini, Nur, *Kepemimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Muta`allimin di Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mualif, Mohammad, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, Tesis, Program Studi Magister Studi Islam Interdisipliner Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul Kiat *Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Dema Insani, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016.
- _____, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Teryy, George Robert, *Principle of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc. 2003.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi, 2006.
- Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2010.
- Wahjoetomo, *Peguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, PT. Buku Andalan, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BIODATA PENULIS

NAMA : AHMAD SYA'BANI, S.Pd.I.
TTL : Banjarnegara, 13 November 1967
Agama : Islam
Alamat : Tawang Sari RT 04 RW 01
Desa Krasak Kecamatan selomerto
Kab. Wonosobo
Prop. Jawa Tengah
Nomor Handphone : 085 291 766 213
Email : baniaja58@gmail.com
Nama Ayah : M. Zawawi
Nama Ibu Kandung : Musrifah
Istri : Siti Riyanti
Anak : 1. Zayin Akhmad Mubarak
2. Iqbal Fahrurozi Ahmad
Motto : **Seorang pemimpin pantang mengatakan tidak tahu**

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 2 Pekauman Tahun 1982

SMP Negeri 1 Madukara 1985

MAN FILIAL Purbalingga di Banjarnegara Tahun 1988

IAIN D2 Semarang Tahun 2002

UNDARIS S1 Ungaran Tahun 2009

Riwayat Pekerjaan :

Tahun 1999 – 2009 di MIN Madukara

Tahun 2009 – 2021 di MI GUPI rakitan Madukara

Tahun 2022 – sekarang di MI Ma'arif Panawaren Kecamatan Sigaluh

